KEMENTERIAN AGAMA
UNIT PERPUSTAKAAN
IAIN METRO
IAIN METRO LAMPUNG
REPUBLIK INDONESIA

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN III SRIMULYO TIMUR KAMPUNG SINAR BANTEN TIMUR KECAMATAN BEKRI

Oleh:

MELITA SARI
NPM.1283761

IAIN METRO

FACTUR No. / TANGGAL
TOKO BUKU / PENERBIT IAIN METRO
HARGA ASAL / TOKO Hadiah
TANGGAL PENERIMAAN 28-3-2017
No. 039/Tar/17

Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO
1438 H/2017 M

PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN III SRIMULYO TIMUR KAMPUNG SINAR BANTEN KECAMATAN BEKRI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Oleh:

MELITA SARI
NPM.1283761

Pembimbing I : Mukhtar Hadi, S.Ag, M.si
Pembimbing II : H. Basri, M.Ag

Program Studi: Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) JURAI SIWO METRO
1438 H / 2017 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN III SRIMULYO TIMUR KAMPUNG SINAR BANTEN KECAMATAN BEKRI
Nama	: Melita sari
NPM	: 1283761
Fakultas	: Tarbiyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 21 Februari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si	**Basri, M.Ag**
NIP. 19730710 199803 1 003	NIP. 19670813 200604 1 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN
No: ...In.28/R/S/200/2017

Skripsi dengan judul: PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN III SRIMULYO TIMUR KAMPUNG SINAR BANTEN KECAMATAN BEKRI, Yang disusun oleh: MELITA SARI, NPM. 1283761, Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 27 Februari 2017.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator	: Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si	( )
Penguji I	: Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA.	( )
Penguji II	: H. Basri, M.Ag	( )
Sekretaris	: Andre Tiono K, M.Pd.I	( )

Mengetahui,
Rektor IAIN Metro

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP. 19600918 198703 2 003

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI DUSUN III SRIMULYO TIMUR KAMPUNG SINAR BANTEN KECAMATAN BEKRI

Oleh:

Melita Sari

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Adapun permasahannya motivasi yang diberikan orangtua cukup baik, motivasi yang diberikan orangtua hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani dan fasilitas yang diberikan oleh orangtua kurang maksimal. sehingga muncul pertanyaan bagaimana peran orangtua memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri.

Penelitian in bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode dolumentasi, dan metode wawancara.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui wawancara observasi bahwa peran yang dilakukan orangtua dalam memotivasi belajar anak yaitu orangtua sebagai panutan,orangtua sebagai cermin anak dan orangtua sebagai fasilitator, orangtua sebagai motivator, adapun bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak adalah hadiah, pujian, gerakan tubuh dan hukuman. Beradasarkan analisis data yang diadakan di Dusun III Srimulyo Timur kampung Sinar Banten dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran orangtua dalam memotivasi belajar anak belum dikatakan baik. Hal ini terlihat dari beberapa peran orangtua yang sudah direalisasikan secara baik oleh orangtua di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melita Sari

NPM : 1283761

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro,
Yang menyatakan

Melita Sari
NPM. 1283761

MOTTO

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".[1]

[1] Q.S Luqman. 17

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur atas kehadirat Allah SWT, taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Keberhasilan studiku kepersembahkan kepada:

1. Ayahanda (Madrais) Ibunda (Tumini) yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan demi keberhasilan putrinya untuk mewujudkan cita-cita dan mencapai ridha Allah SWT.
2. Kakak ku (Budiyanti) dan adik ku (Bayu) yang selalu mendo'akan serta memotivasi untuk keberhasilanku.
3. Bunda Atik Rahmayasari yang telah menjadi orangtua kedua selama penulis menjalani kuliah serta banyak membantu dan memberikan dukungan baik secara materi maupun non materi selama penulis menjalani proses kuliah sampai selesai.
4. Semua sahabatku yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi dan dukungan khususnya prodi PAI kelas C angkatan 2012.
5. Almamaterku IAIN Jurai Siwo Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas taufik dan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S1.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si dan Bapak H.Basri, M.Ag. selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih pada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan STAIN Jurai Siwo Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Tidak kalah pentingnya rasa sayang dan terimakasih penulis hanturkan pada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam rangka menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 21 Februari 2017
Penulis

Melita Sari
NPM. 1283761

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Halaman Judul ii
Halaman Persetujuan iii
Halaman Pengesahan iv
Abstrak v
Halaman Orisinalitas Penelitian vi
Halaman Motto vii
Halaman Persembahan viii
Halaman Kata Pengantar ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Gambar xii
Daftar Lampiran xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6
D. Penelitian Relevan 6
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Peran Orangtua 9
1. Pengertian Peran Orangtua 9
2. Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak 11
3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak 18
B. Motivasi Belajar 20
1. Pengertian Motivasi Belajar 20
2. Jenis- jenis Motivasi Belajar 22
3. Urgensi Motivasi Orangtua dalam Belajar Anak 30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Jenis Dan Sifat Penelitian 33

1. Jenis Penelitian 33
2. Sifat Penelitian 33
B. Sumber Data 34
1. Sumber Data Primer 34
2. Sumber Data Sekunder 35
C. Teknik Pengumpulan Data 35
1. Wawancara 35
2. Observasi 36
3. Dokumentasi 37
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 38
E. Teknik Analisis Data 49
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN 41
A. Profil Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri 41
1. Sejarah singkat Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri... 41
2. Keadaan penduduk Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri 43
3. Keadaan lembaga pendidikan Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri 44
4. Keadaan pendidikan orangtua Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri 45
5. Keadaan anak usia sekolah Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri 46
B. Peran Orangtua Dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kecamatan Bekri 47
BAB V PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran 57
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Mata Pencaharian Kampung Sinar Banten 44

2. Tingkat Pendidikan Orangtua Kampung Sinar Banten 46

3. Keadaan Anak Usia Sekolah Kampung Sinar Banten 47

DAFTAR GAMBAR

1. Struktur Pemerintahan Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri..... 43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi 62
2. Surai Izin Research..... 63
3. Surat Tugas Research 64
4. Surat Balasan Research 65
5. Surat Balasan Pra Survey 67
6. Out Line..... 68
7. Alat Pengumpul Data (APD)..... 71
8. Kartu Konsultasi Bimbingan..... 74

IAIN
METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud merupakan bagian proses kedewasaan yang berlangsung secara terus menerus yang pada akhirnya berwujud kedewasaan pada anak. Pendidikan berawal dari lingkungan keluarga yaitu kedua orangtua kemudian dilanjutkan dengan lingkungan masyarkat dan pendidikan formal.

Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan sebagai lingkungan yang pertama karena sebagian besar kehidupan anak adalah didalam keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.[1] Oleh karena itu, ayah, ibu, dan anggota kelurga yang lain membutuhkan pengetahuan yang memadai agar seluruh proses pembinaan anak menghasilkan kualitas intelektual dan emosi yang positif dan optimal.

---

[1] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 38.

Keluarga tidak terlepas dari adanya ayah dan ibu, artinya yang menjadi pendidik pertama bagi anak ialah orangtua. Orangtua merupakan orang pertama yang memiliki peran yang sangat besar dalam membina pendidikan anak, karena dari pendidikan itu akan menentukan masa depan anak. Peran dan upaya orangtua harus diperhatikan dengan baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan sempurna.

Peran orangtua dalam mendampingi dan mendidik anak tidak terbatas sebagai orangtua. Orangtua juga berperan sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan sebagai fasilitator anak.[2] Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusian, baik segi kejiwaan, fisik, intelektual maupun sosial. Pendidikan tidak boleh hanya menekankan pada satu segi dengan mengabaikan yang lain. Berbagai potensi dan kecenderungan fitrah perlu dikembangkan dan bertahap dan berproses menuju kondisi yang lebih baik.

Proses pendidkan bagi anak tidak serta merta hanya orangtua yang menjadi faktor utama, akan tetapi kondisi anakpun menjadi hal-hal yang harus diperhatikan, dalam kontesk ini misalnya sebagai orangtua dalam menjalankan perannya sudah sangat baik akan tetapi kondisi anak tidak mengalami perubahan, itu artinya kondisi anaklah yang perlu dievaluasi. Didalam proses belajar ada beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi anak diantaranya intelegensi, bakat, minat, motivasi dan

---

[2] Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 145

kesehatan mental serta tipe-tipe khusus seorang pelajar.[3] Motivasi sebagai faktor inner (batin) yang berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat mnjadi faktor utama yang menjadi dasar dalam pelaksanaan belajar karena baik tidaknya dalam mencapai tujuan tergantung dari motivasi anak tersebut.

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga bagi siswa untuk mendayagunakan potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.[4] Seorang yang mempunyai motivasi yang tinggi maka faktor lain yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar dapat dengan mudah teratasi. Oleh karena itu motivasi belajar anak yang baik atau dapat dikatakan tinggi akan dapat menolong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun pada kenyataannya tingkat motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah yang satu dengan yang lain berbeda, dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian.[5] Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar. Peran orangtua dalam memotivasi anak dapat diterapkan dengan mengajarkan

---

[3] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.81

[4] Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta. 2012), h.180

[5] Dindin Jamaludin, *paradigma pendidikan anak dalam islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2013), h.145

kedisiplinan terhadap anak. Orangtua harus mampu menciptakan suasana yang nyaman dirumah sehingga anak bisa belajar dengan lebih baik, namun pada kenyataannya peran keluarga mulai melemah hal ini dikarenakan perubahan sosial politik dan budaya yang terjadi. Kewajiban orangtua beralih kepada orang-orang yang menggeluti profesi tertentu atau pekerjaan yang membebani mereka.

Orangtua sebagai pendidik bagi anaknya, tidak hanya membekali anak dengan pendidikan umum saja melainkan pendidikan agama seperti pendidkan moral, akhlak menjadi hal yang utama yang harus diprioritaskan oleh orangtua. Pengetahuan anak terhadap agama atau tauhid perlu ditanamkan dalam diri anak sejak dini, bahkan dalam Islam pendidikan anak dimulai sejak dalam kandungan. Sebagaiman firman Allah dalam Al-Quran surat Luqman ayat 17:

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ
إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artunya:" Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."(QS Luqman:17).[6]

[6] Qs, *Luqman:17*

Surat Luqman ini menjelaskan bahwa pendidikan yang menjadi pondasi utama dalam mendidik anak ialah pendidikan iman. Iman menjadi hal yang utama dalam kehidupan karena apabila iman seseorang lemah maka semuanya menjadi lemah. Sebagai orangtua harus menanamkan iman dalam diri anak sejak dini,misalnya dengan langkah awal yang dilakukan oleh orangtua ialah mengajarkan sholat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memfokuskan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pra surve melalui wawancara dengan beberapa orangtua anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten pada tanggal 19 Februari 2016 dapat diketahui bahwa orangtua sudah cukup berperan dalam memotivasi belajar anak. Bentuk motivasi yang diberikan orangtua hanya pada pembiayaan dan kata-kata atau nasehat, tetapi keseharian anak masih kurang mendapatkan perhatian karena sibuk dengan pekerjaan sebagai petani. Fasilitas yang diberikan orangtua kepada anak kurang memadai, selain itu anak yang kurang mendapatkan perhatian dari orangtua bersikap acuh terhadap waktu belajar, seperti menonton tv disaat jam belajar dan bermain dengan teman-temannya.

Berdasarkan fenomena dari latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti terkait dengan permasalahan tersebut. Adapun penelitian ini adalah "Peran Orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri."

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah,"Bagaimana peran orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.?"

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi belajar anak.
2. Manfaat penelitian
   a. Secara teoritis penelitian ini merupakan dalam mengembangkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti kuliah, dan merupakan sumbangan pemikiran pengetahuan secara umum dalam menumbuhkan motivasi anak dalam belajar.
   b. Secara praktis penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran, tokoh agama, kepala desa, orangtua dan masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar anak, khususnya anak yang ada di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kec Bekri.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah

ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti.[7]

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu " penelitian yang dilakukan oleh Andari Nurohmah Wisdaningrum, mengakat topik: "Peran Orangtua terhadap motivasi anak dalam melanjutkan sekolah studi kasus di SMP Waskita Bekri".

Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana keterlibatan orang tua memotivasi tentang pentingnya pendidikan di SMP Waskita Bekri. Penelitian ini membahas tentang keterlibatan orang tua dalam kehidupan anak dalam meningkatkan motivasi anak untuk melanjutkan sekolah agar mampu menjadi rang yang sukses. Hasil penelitian ini menunjukkan peran orang tua adalah sebagai pendorong serta fasilitator karena dalam permasalahannya banyak anak-anak yang ingin sekolah di tempat yang jauh, ada pula yang ingin melanjutkan sekolah dengan difasilitasi motor sehingga orangtua tidak hanya sebagai motivator melainkan fasilitatir bagi anak-anaknya.[8]

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Faizah, mengangkat topik: "Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fauziyah ini menyatakan bahwa motivasi dalam diri siswa memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan hasil belajar. Motivasi dalam diri diantaranya mempunyai kemampuan dan kemauan yang tinggi dalam belajar. Dengan

---

[7] STAIN Jurai Siwo Metro , *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,* 2013, h. 39.

[8] Andari Nurohmah Wisdaningrum, *Peran Orangtua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengamalan Agama Studi Kasus Di SMP Waskita Bekri,* (Metro, Stain Jurai Siwo Metro, 2000) h. 25

adanya kemauan serta keinginan maka hasil belajar akan tercapai secara maksimal.[9]

Adapun dalam hal ini terdapat banyak tulisan yang mempunyai tema sama dengan yang penulis bahas, yaitu tentang peran orangtua dalam memotivasi belajar anak. Umumnya para peneliti mengarahkan penelitiannya kepada faktor internal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar.

Penelitian ini akan sangat berbeda dengan tulisan-tulisan terdahulu yang mungkin mempunyai tema sama dengan apa yang akan penulis bahas, karena bentuk yang akan menjadi arahan penulis adalah menitik beratkan pada motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja melainkan faktor eksternal. Hambatan orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anaknya.

---

[9] Nur Faizah, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur*. (Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2003)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orangtua

1. Pengertian Peran Orangtua

Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan "suatu fungsi atau tugas utama yang harus".[1] Peran orangtua menempati posisi pertama dan utama dalam lingkungan keluarga, guru dalam lingkungan sekolah, lalu masyarkat secara keseluruhan".[2]

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dipahami bahwa peran adalah suatu tugas utama yang dimiliki dan menjadi karakteristik yang melekat dalam diri setiap orang yang dimana tugas tersebut senantiasa harus ditunaikan atau dijalankan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari orangtua adalah "ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan(cerdik, pandai, ahli dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani".[3] Orangtua adalah orang yang menjadi pendidik dan membina yang berada di lingkungan keluarga.[4]

Peran orangtua berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami dengan suatu fungsi atau tugas utama yang dimiliki oleh setiap

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.854

[2] Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Satria Insani Pers, 2000)

[3] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 450.

[4] Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip- Prinsip Pendidikan Islam* (Di Rumah Di Sekolah Dan Di Masyarakat),(Bandung: CV. Diponegoro), h. 193.

orangtua, dalam hal ini adalah ayah dan ibu kandung yang menjadi karakteristik yang melekat padanya yang mana tugas tersebut harus senantiasa ditunaikan atau dijalankan.

Orangtua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadiaan anak. Dengan kata lain orangtua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja, ini kekeliruan yang banyak terjadi di masyarakat kita. Partisipasi orangtua dalam pedidikan anak sangatlah penting, karena pendidikan anak tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga dilakukan di pusat-pusat pendidikan yang salah satunya di lakukan di lingkungan rumah tangga.

Orangtua merupakan kelurga yang menjadi pusat kasih sayang dan saling membantu, serta menjadi lembaga teramat penting bagi pendidikan anak. Peran orangtua sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anaknya, terutama di dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu orangtua harus lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik dengan baik sehingga tercapai kebahagian di dunia dan akhirat. Untuk mengantisipasi hal ini, Allah SWT mengingatkan kepada orangtua agar mempertahankan keturunannya, sebagaimana dijelaskan dalam Al-qur'an Surat An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ ٱلَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا۟ مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَٰفًا خَافُوا۟ عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَلْيَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar".[5]

Ayat ini mengisyaratkan kepada orangtua agar tidak meninggalkan anak dalam keadaan lemah. Lemah dalam hal ini adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi, terutama lemah iman. Berdasarkan penjelasan diatas sudah sangat jelas bahwa orangtua merupakan figur sentral dalam kehidupan anak, karena orangtua adalah lingkungan sosial awal yang dikenal anak serta menjadi orang pertama yang bertanggungjawab atas anaknya.

2. Peran Orangtua Terhadap Belajar Anak

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya.[6]

Didalam kegiatan proses belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari pantauan orangtua, artinya orangtua sudah seharusnya memperhatikan proses belajar anak baik di rumah maupun

---

[5] QS. An-Nisa' 9

[6] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2

di sekolah. Keikutsertaan orangtua dalam segala aktivitas anak akan membantu orangtua dalam memahami karakter anak serta memberikan kenyamanan bagi anak.

Orangtua mempunyai peran teramat penting bagi kehidupan anak. Ia merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi pembinaan pribadi anak. Jika orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya secara positif maka anak tersebut mempunyai sifat yang positif pula, sedangkan jika orangtua mendidik dan mengarahkan anaknya secara negatif maka anak tersebut memiliki sifat yang negatif sehingga apapun yang dilakukan oleh orangtua terhadap anaknya maka hal ini akan berpengaruh terhadap sikap, prilaku dan kehidupannya kelak.

Kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak tidak terlepas dari adanya motivasi, karena motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar".[7]

Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan. terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.[8] Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain

---

[7] Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran.* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.180
[8] Abdul aziz, *Sosiologi skematika teori dan terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 98

terutama Orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan.

Dalam lingkungan keluarga orangtua memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya, dalam proses belajar orangtua mempunyai peran sebagai: Orangtua sebagai panutan, motivator anak, cermin utama anak dan fasilitator bagi anak.[9] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Orangtua sebagai panutan

Anak selalu bercermin dan bersandar pada lingkungan yang terdekat. Dalam hal ini tentunya lingkungan keluarga yaitu orangtua. Orangtua harus memberikan teladan yang baik dalam segala aktivitasnya kepada anaknya. Islam sangat memperhatikan unsur keteladanan dalam pendidikannya, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ
وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".[10]

---

[9] Dindin Jamaludin. *paradigma pendidikan anak dalam islam.* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2013), h. 145

[10] QS. Al-Ahzab: 21

Pada konteks ini hal yang perlu diketahui dalam mendidik dan mengarahkan anak agar sukses, harus ada kesesuaian yang mutlak antara orangtua dengan apa yang mereka harapkan dari anak. Allah telah memperingatkan hal itu dan mencela umat islam yang perbuatannya tidak sama dengan ucapannya, hal ini tertera dalam QS Ash-Shaf ayat 2-3:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُوا۟ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya:"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan".[11]

Al-qur'an menekankan pentingnya keteladanan yang baik serta pengaruhnya dalam pendidikan karakter pelurusan prilaku sosial, baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu sebagai orangtua yang menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya.

Kedua orangtua dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik kepada anak-anaknya sebab anak yang bartambah dewasa akan selalu mengawasi perilaku kedua orangtuanya.

---

[11] QS. Ash-Shaff: 2-3

b. Orangtua sebagai Motivator anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar".[12]

Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan. terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.[13]

Anak mempunyai motivasi untuk bergerak dan bertindak apabila ada dorongan dari orang lain terutama Orangtua. Hal ini sangat diperlukan anak yang masih memerlukan dorongan. Motivasi dapat membentuk dorongan, pemberian penghargaan, harapan atau hadiah yang wajar dalam melakukan aktivitas yang dapat memperoleh prestasi yang memuaskan.

Orangtua sebagai motivator anak harus memberikan dorongan dalam segala aktivitas anak, misalnya dengan memberikan hadiah apabila anak berhasil dalam ujian.[14] Motivasi yang diberikan oleh orangtua, tentunya akan membuat anak lebih giat lagi dalam belajar.

---

[12] Aunurahman, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Bandung : Alfabeta, 2012), h.180

[13] Abdul aziz, *Sosiologi skematika teori dan terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 98

[14] Dindin Jamaludin. *paradigma pendidikan anak dalam islam.* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2013), h. 145

c. Orangtua sebagai cermin utama anak

Orangtua adalah orang yang sangat dibutuhkan serta diharapkan oleh anak.[15] Selain itu, orangtua juga harus memiliki sifat keterbukaan terhadap anak-anaknya sehingga dapat terjalin hubungan yang akrab dan harmonis, begitu juga sebaliknya. Orangtua dapat diharapkan oleh anak scbagai tcmpat berdiskusi dalam berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan pendidikan maupun pribadi.

d. Orangtua sebagai fasilitator anak

Fasilitator yang dilakukan oleh orangtua berupa kunjungan orang tua ke sekolah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah dan di rumah orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.[16]

Pendidikan bagi anak akan berhasil dan berjalan dengan baik apabila fasilitas cukup tersedia. Bukan berarti pula orangtua harus memaksakan diri untuk mencapai tersedianya fasilitas tersebut. Akan tetapi orangtua sedapat mungkin memehuni fasilitas yang diperlukan oleh anak dan ditentukan dengan kondisi ekonomi yang ada.

Pendapat lain mengatakan bahwa orangtua memiliki peranan sebagai berikut:

---

[15] *Ibid.*, h.146

[16] Abdul aziz, *Sosiologi skematika teori dan terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 98

1. Korektor, yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya.
2. Inspirator, yaitu menberikan ide-ide yang positif bagi pengembangan kreativitas anak.
3. Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam.
4. Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kegiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar
5. Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar.
6. Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak
7. Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak.
8. Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak kearah kehidupan yang bermoral, rasional, dan kepribadian, luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan sesuai norma yang berlaku dimasyarakat.[17]

Berdasarkan pendapat diatas dapat diketahui bahwa orangtua merupakan pondasi yang utama dalam mendidik anaknya, hal ini terlihat dari beberapa peran yang telah dijelaskan diatas, orangtua tidak hanya menjadi motivator bagi anak tetapi menjadi pendidik serta fasilitaor bagi kehidupan anak, oleh karena itu segala sesuatu yang dilakukan orangtua tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak.

3. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Adapun menjadi orangtua memiliki tugas dalam membantu menunjang proses belajar anaknya. Adapun proses belajar anak dirumah akan sangat terdukung jika orangtua menjalankan tugasnya

[17] Anas Salahudiin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), h.216

sesuai dengan hakikatnya sebagai orangtua. Tugas yang menjadi tanggng jawab sebagai orangtua ialah menjalankan perannya dengan benar. Adapun mengenai peran orangtua telah dibahas sebelumnya. Menjadi orangtua merupakan tugas yang sangat berat dalam membantu meningkatkan proses belajar anak karena pada faktanya anak lebih suka banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar. Jadi tugas dan tanggung jawab orangtua ialah mendidik dan memberikan dukungan berupa motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah pada intelegensi dan pendidikan agama (moral) serta memberikan makanan yang baik bagi anak.

Adapun dalam Al-qur'an dijelaskan bahwa tugas orangtua terdapat pada Firman Allah dalam Surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".[18].

Ayat ini menunjukkan bahwa memberikan pendidikan kepada anggota keluarga merupakan kewajiban agar terhindar dari siksaan api

[18]QS. At-Tahrim: 6

neraka. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua bagi anak harus mencakup seluruh aspek kemanusian, baik segi kajiwaan, fisik, intelektual, maupun sosial. Pendidikan yang menjadi pondasi bagi anak yang harus diberikan oleh orangtua ialah iman. Iman merupakan pondasi utama yang harus diprioritaskan oleh orangtua , sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-qur'an surat Luqman ayat 17:

يَٰبُنَيَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأۡمُرۡ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَٱنۡهَ عَنِ ٱلۡمُنكَرِ وَٱصۡبِرۡ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنۡ عَزۡمِ ٱلۡأُمُورِ ١٧

Artinya:"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)".[19]

Ayat-ayat di atas pada intinya adalah perintah agar orangtua menyelamatkan keluarga (anaknya) dari siksaan neraka. Tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan banyak memberikan nasihat tentang akidah, ibadah dan akhlak serta mengajarkan sholat. Orangtua juga harus mempersiapkan anak dan keturunannya agar mampu hidup dengan kuat setelah orangtuanya meninggal.

Tanggung jawab pendidikan yang perlu didasari dan dilaksanakan orangtua terhadap anaknya adalah:

1. Memelihara dan membesarkan anaknya. tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan

[19] QS. Luqman : 17

2. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah dan rohaniah dari berbagai gangguan penyakitatau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT sampai ahkhir hidup.[20]

Orangtua harus mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi tanggung jawabnya terhadap anak, agar dapat melaksanakannya dengan baik. Orangtua yang baik adalah mereka yang dengan ikhlas dan sungguh-sungguh menunaikan tanggung jawabnya terhadap anak, maka mereka akan menghasilkan individu-individu yang berguna dan berkualitas dan tentunya dapat membahagiakan orangtuanya didunia dan kemuliaan di akhirat kelak.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan (power motivation), daya pendorong(driving vorce) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.[21]

"Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-

[20] Fuad Ihsan, *Dasar Dasar Pendidikan* (jakarta: PT Rineka Cipta: 2003), h.64
[21] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.24

potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar".[22]

"Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual dan berperan dalam hal penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.[23]" Penjelasan tersebut dapat diartikan sebagai suatu perasaan yang muncul dalam diri yang umumnya ditandai dengan perasaan senang dan bergairah saat melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu hal atau upaya yang menyebabkan timbulnya dorongan seseorang atau peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, dimana dorongan tersebut dapat berasal dari peserta didik sendiri yang disebut dengan dorongan internal dan dapat berasal dari luar peserta didik yang disebut dengan dorongan eksternal serta berperan dalam hal penumbuhan beberapa sikap positif, seperti kegairahan, rasa senang dalam melakukan aktivitas belajar.

Adapun motivasi belajar yang penulis maksudkan adalah keseluruhan daya pendorong atau penggerak yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya yang disadari dalam kegiatan belajar. Motivasi yang diberikan oleh orangtua tentunya memiliki tujuan agar anak mengalami perubahan menjadi lebih baik dan dalam hal ini orangtua adalah sebagai motivator dalam memberikan motivasi atau

---

[22] Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2012), h.180

[23] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010), h.75

seruan untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah kepada yang munkar. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Imran : 104, yaitu sebagai berikut:

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung".[24]

Ayat ini menganjurkan untuk berbuat kebajikan serta mencegah kemungkaran. Kaitannya dengan motivasi yang diberikan oleh orangtua ialah orangtua merupakan pendidik bagi anak-anaknya yang akan menentukan masa depan anaknya, maka dari itu sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan kebaikan-kebaikan kepada anaknya.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Kegiatan belajar baik dilingkungan keluarga maupun sekolah, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat meningkatkan aktivitas dan inisiatif serta menggerakkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengenai jenis-jenis motivasi itu sendiri terbagi dalam 2 jenis yaitu motivasi

[24] QS. Al Imran.: 104

instrinsik dan motivasi ekstrinsik.[25] Adapun pengertian jenis-jenis motivasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.[26]

Motivasi intrinsik ini merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.[27]

Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat diambil suatu pengertian bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri individu itu sendiri yang mempunyai pengaruh yang sangat besar kemajuan belajar atau prestasi. Faktor-faktor pendorong adanya motivasi instrinsik ialah adanya kebutuhan, persepsi individu mengenai diri sendiri, harga diri dan prestasi, adanya cita-cita dan harapan masa depan, keinginan tentang kemajuan dirinya, minat dan kepuasan kinerja.[28]

Adanya kebutuhan merupakan memberi peluang untuk mengetahui terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh anak baik fisik maupun psikis. Persepsi individu

---

[25] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksar, 2011), h.112

[26] *Ibid*

[27] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 89

[28] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 311

mengenai diri sendiri merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menjadi pendorong serta mengarahkan menjadi pribadi prilaku seseorang untuk bertindak.

Harga diri dan prestasi merupakan faktor pendorong untuk berusaha mandiri serta berprestasi. Adanya cita-cita dan harapan masa depan merupakan informasi obyektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subyektif seseorang. Harapan merupakan tujuan perilaku yang selanjutnya menjadi pendorong.

Keinginan kemajuan dirinya merupakan kemampuan mengembangkan bakat yang ada pada dirinya yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan pada diri nya. Minat merupakan keinginan yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kemampuan dan sebagai daya penggerak dalam belajar. Kepuasan kinerja merupakan suatu dorongan afektif yang muncul dalam diri individu untuk tujuan yang diinginkan dari suatu perilaku.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang datangnya disebabkan faktor-faktor dari luar peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah (reward), kompetisi sehat antar peserta didik, hukuman (punishment), dan sebagainya.[29]

---

[29] Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* (Bandung: Refika Aditama, 2010), h.24

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.[30] Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah motivasi belajar yang datangnya dari luar peserta didik yang menjadi pendorong dalam melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik berperan sebagai pendorong dari luar diri seseorang tersebut, adapun yang menjadi pendorong dalam motivasi ekstrinsik lingkungan keluarga, teman sebaya serta lingkungan sosial.

Motivasi ekstrinsik juga dapat di tumbuhkan melalui memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, hukuman.[31] Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Memberi Angka

Angka merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik.[32] Angka yang diberikan kepada setiap anak biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak

---

[30] Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : C.V. Rajawali, 2011), h.90

[31] Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.149

[32] *ibid*

didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatnya prestasi belajar mereka. Angka dapat digunakan oleh para orangtua dalam memberikan motivasi belajar anak misalnya saat anak belajar orangtua memberikan nilai terhadap apa yang telah dilakukan anaknya.

2. Hadiah

Didalam kegiatan belajar hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi karena dengan diberinya hadiah maka keinginan atau semngat untuk belajar semakin bertambah.

Hadiah merupakan "memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan".[33] Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.[34]

Didalam proses belajar, hadiah dapat dijadikan sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi. Hadiah yang diberikan bisa berupa apa saja seperti buku, kesukaan anak serta hal lainnya. Hadiah tersebut dimaksudkan untuk mendorong anak agar semngat dalam melakukan proses belajar.

---

[33] Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.. h. 150

[34] Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.30

3. Pujian.

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. "Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak".[35] Pujian merupakan alat bantu yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.[36]

Orangtua dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anaknya, misalnya ketika anak mendapatkan nilai yang baik orangtua bisa memberikan pujian agar anak lebih semangat lagi dalam belajarnya.

4. Gerakan Tubuh

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan. Gerakan tubuh yang dapat dilakukan misalnya dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, acungan jempol, tepuk tangan dan lain-lain.[37] Gerakan tuhuh dapat meluruskan prilaku anak didik yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.

5. Memberi Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas

---

[35] Shakuntala Devi, *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda,* (Bandung : Nuansa, 2002), h. 140
[36] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:C.V.Rajawali,2011),h.94
[37] *ibid*

kepada anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik.[38] Bentuk tugas yang diberikan tidak hanya berbentuk kelompok melainkan dapat berupa individu.

6. Memberi Ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar jika mengetahui akan diadakan ulangan, baik ulangan harian maupun ulangan semester. Memberikan ulangan merupakan sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar, akan tetapi jangan terlalu sering dilakukan karena dapat membosankan dan bersifat rutunitas.[39] Ulangan dapat dimanfaatkan guru untuk membangkitkan pperhatian anak didik terhadap bahan yang telah diberikan.

7. Mengetahui Hasil

Ingin mengetahui merupakan sifat yabg sudah melekat didalam diri setiap individu. Setiap individu tentunya ingin mengetahui hasil dari apa yang telah mereka lakukan, misalnya nilai dari hasil ulangan, mengetahui hasil dari perlombaan dan sebagainya. Setiap tugas yang telah diselesaikan oleh peserta didik sebaiknyaguru membagikan kepada peserta didik agar mereka dapat mengetahui hasil usahanya.

---

[38] *ibid*

[39] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:C.V.Rajawali,2011),h.96

8. Hukuman

Menghukum ialah memberikan atau mengadakan nestapa atau penderitaan dengan sengaja dengan maksud agar penderitaan tersebut betul-betul dirasakannya untuk menuju ke arah perbaikan. Hukuman sebagai reiforcement yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksudkan disini bukanlah hukuman penjara atau lainnya, melainkan hukuman yang bersifat mendidik.[40]

Hukuman termasuk alat pendidikan represif yang bertujuan menyadarkan anak didik agar melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan tata aturan yang berlaku.[41]

Ada dua jenis pemberian hukuman, yaitu:

a). Pemberian stimulus derita, misalnya : bentakan, cemoohan atau ancaman

b). Pembatalan perlakuan positif, misalnya mencegah anak untuk bermain dengan teman-temannya.[42]

Berdasarkan beberapa pendapat diatas yang dimaksud dengan hukuman ialah pemberian stimulus terhadap anak yang bersifat menghukum dengan tujuan memberikan efek jera terhadap anak. Hukuman yang diberikan oleh orangtua terhadap anak diharapkan dapat memberikan dampak yang

---

[40] Syaiful bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.156

[41] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran, (*Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.313

[42] Wasti Soemanti, *psikologi Pendidikan.*(Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h. 2017

positif sehingga kemauan anak untuk giat belajar semakin meningkat.

Akan tetapi dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga faktor yang menjadi tolak ukur karena mengingat keterbatasan waktu, adapun tiga faktor tersebut adalah pemberian hadiah, pujian dan hukuman.

3. Urgensi Motivasi Orangtua Dalam Belajar Bagi Anak

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajarann dilihat dari segi fungsi dan nilainya atau manfaatnya. Motivasi menjadi pendorong timbulnya tingkah laku serta mempengaruhi dan mengubah setiap tingkah laku, karena pada dasanya motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang akan dikerjakan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[43]

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata

---

[43] Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:C.V.Rajawali,2011)h.85

lain, adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi , maka seseorang yang belajar itu akan mendapatkan prestasi yang baik.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. oleh karena itu sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usahayang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut.bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan di contoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya disekolah.

Sebagai pendidik maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Selain itu orangtua juga harus memperhatikan sekolahanaknya yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta mampu mengarahkan cara anak belajar dirumah dengan cara membantu memecahkan kesulitan-kesulitan yang anak hadapi, tidak membebani anak dengan pekerjaan rumah tanggga. Sebagai orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Pada dasarnya motivasi orangtua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material. Dukungan moral dapat berupa perhatian orangtua terhadap anaknya dan dukungan material merupakan dukungan materi berupa fasilitas yang diperlukan anak dalam belajar. Dukungan moral maupun material sangat diperlukan oleh anak untuk menunjang serta membantu memudahkan proses belajar anakkarena potensi pada anak akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dalam pendidikan yang ada dikeluarga.

IAIN
METRO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan permasalahan yang dirumuskan dan memudahkan pelaksanaan penelitian serta mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. [1]

Penyusun penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoalan-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji.

2. Sifat Penelitian

Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 6.

untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[2]

Maka dalam penelitian ini penulis mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi tentang Peran orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten.

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.[3]

Data diperoleh dari fakta atau permasalahan yang terjadi. Pada penelitian sumber data peneliti dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan orang yang memberikan data pokok dalam sebuah penelitian. "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data".[4] Adapun dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah hasil wawancara

---

[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.*, h. 11.

[3] . Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi,* (Jakarta: Renika Cipta. 2011), H. 104

[4] .Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & H.* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.137

langsung terhadap orangtua serta anak-anak yang berdomisili di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. "Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen"[5]. Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen tentang Kampung Sinar Banten serta buku-buku yang memuat data orangtua yang ada di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan memperoleh data yang dibutuhkan dengan tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[6] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai tujuan untuk mendalami dan lebih mendalami suatu

---

[5] Ibid.

[6] Dedi Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2010

kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Ditinjau dari pelaksanaanya wawancara dibedakan menjadi tiga jenis adalah sebagi berikut:

1) Wawancara Tersetruktur
   Wawancara tersetruktur digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data tidak mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang kan diperoleh.
2) Wawancara Semitersetruktur
   Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.
3) Wawancara tak bersetruktur
   Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[7]

Penelitian ini menggunakan wawancara semi tersetruktur, yaitu menyiapkan garis besar mengenai hal-hal yang akan ditanyakan terkait dengan peran orangtua dalam memotivasi belajar. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang pelaksanaan peran orangtua di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian adalah orangtua dan anak

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk melihat, mengamati dan mencermati serta merekam prilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[8] Observasi merupakan suatu kegiatan mencari data yang dapat

---

[7] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 319-320

[8] Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. (Bandung. PT Refika Aditama, 2012), h.209

digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Observasi dapat dilakukan dengan cara ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diobservasi ataupun tidak. Metode observasi dapat dibagi menjadi dua macam observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. [9]

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif yaitu observer tidak melibatkan diri ke dalam penelitian hanya pengamatan dilakukan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan penelitiannya. Pengamatan tidak terlibat ini hanya mendapatkan gambaran obyeknya sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada observernya.[10] Metode ini penulis terapkan sebagai metode bantu untuk mendapatkan kejelasan dan memberikan keyakinan tentang data yang perlu untuk dilaporkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen sebagai laporan tertulis dari peristiwa-peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan-penjelasan dan pemikiran-pemikiran,peristiwa itu ditulis dengan kesadaran dan kesengajaan untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan-keterangan pristiwa, dan bila perlu dilengkapi dengan lampiran foto-foto dokumentasi penelitian.[11] Metode ini

---

[9] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*(Bandung: Alfabeta,2011), h.145

[10] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63-66

[11] Paizaludin Dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Bancung. Alfabeta, 2013), H. 135

digunakan sebagai pelengkap dari metode yang telah disebutkan di atas. Biasanya metode dokumentasi ini selain menulis juga mengambil gambar lokasi yang menjadi objek seperti dokumen tentang yang hendak diteliti.

Berdasarkan penjelasan tesebut metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah singkat Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri
2. Keadaan penduduk
3. Keadaan lembaga pendidikan
4. Keadaan pendidikan orangtua
5. Keadaan anak usia sekolah

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. "Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu"[12]

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan waktu. "Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

---

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013)., h. 439

berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dokumentasi atau kuesioner".[13]

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti akan mengecek ulang terhadap informasi yang di dapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil wawancara maka dapat dicek ulang dengan cara observasi.

Selanjutnya "triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan data kepada teknik yang sama dengan waktu yang berbeda."[14] Dan dalam penelitian ini peneliti mengecek ulang informasinya dengan teknik wawancara tetapi pada waktu yang berbeda yaitu yang awalnya pada siang hari maka dapat dicek ualng pada waktu sore hari. Dengan begitu akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian dan kritisan dari penelitian. Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.[15]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dilapangan model Miles and Huberman. Analisis data dalam penelitian

---

[13] *Ibid.*, h. 440
[14] *Ibid.*, h. 441
[15] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 2009.

kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.[16]

Berdasarkan pendapat diatas, maka teknik analisis data adalah suatu kegiatan untuk memproses data yang telah dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. *Proses pertama,* Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. *Proses kedua,* data display (penyajian data) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. *Proses ketiga,* menarik kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang temuan sebelumnya belum jelas.

---

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), h. 337

IAIN
METRO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah

1. Sejarah Singkat Kampung Sinar Banten Kec. Bekri

Kampung Sinar Banten merupakan Kampung tertua kedua di wilayah Kecamatan Bekri, karena berdirinya Kampung Sinar Banten bersamaan dengan berdirinya Perusahaan PTPN VII. Pada saat pertama berdiri Kampung Sinar Banten bernama Kampung Bekri. Namun pada tahun 1967, Kampung Bekri berubah nama menjadi Kampung Sinar Banten Bekri, dengan SK Gubernur Lampung. Selanjutnya pada tahun 2001 terjadi pemekaran Kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Bekri yang awalnya bernama Kecamatan Pembantu Gunung Sugih Selatan berubah menjadi Kecamatan Bekri dengan adanya Peraturan Daerah Nomor: 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan 13 Kecamatan di wilayah Kabupaten Lampung Tengah. Kemudian karena nama Bekri dipakai untuk nama Kecamatan, maka Kampung Sinar Banten Bekri berubah menjadi Kampung Sinar Banten. Adapun susunan pemerintahan Kampung Sinar Banten tahun 2017 sebagaimana dalam gambar dibawah ini:

Gambar.

Struktur Pemerintahan Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri

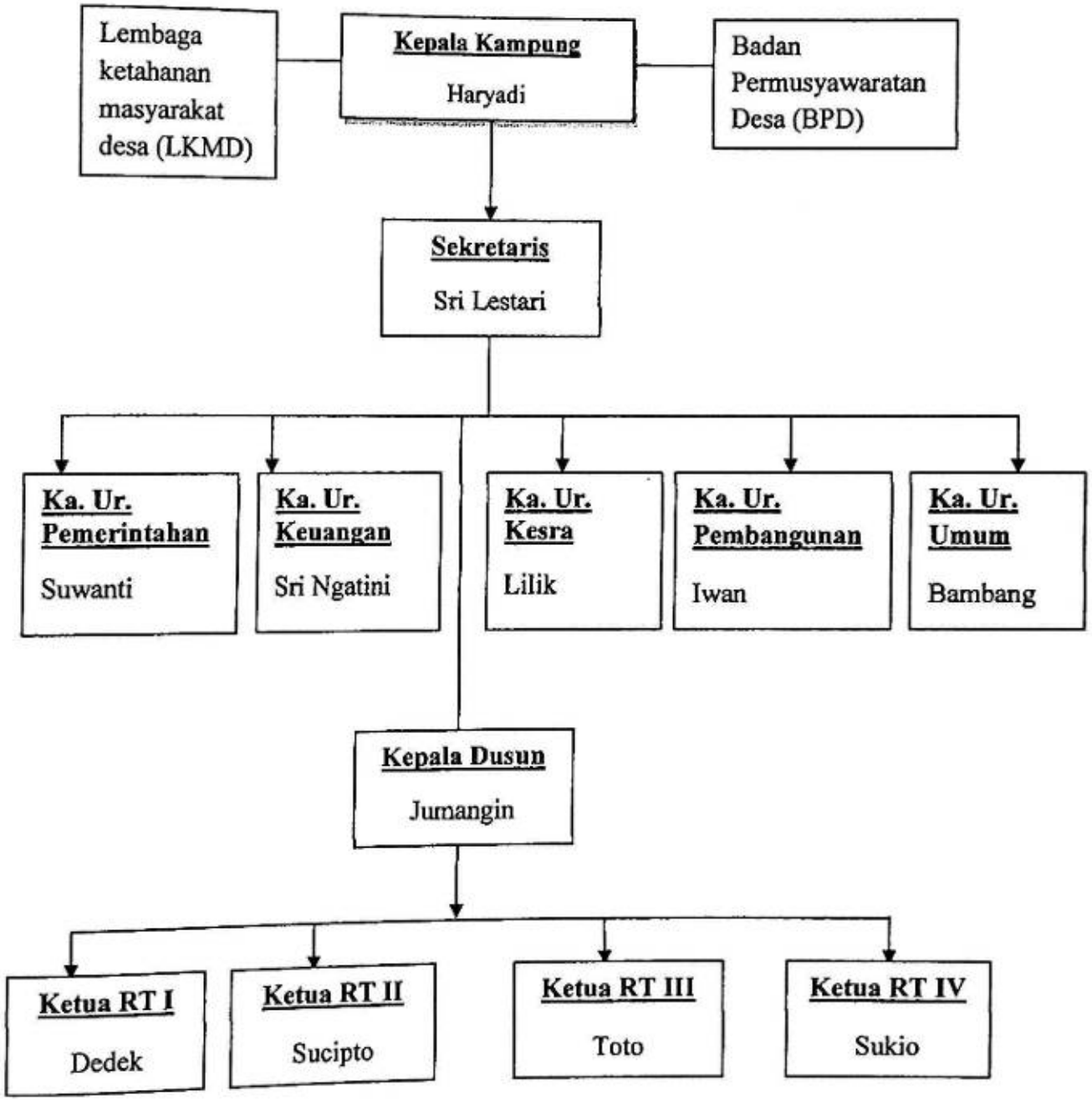

2. Keadaan Penduduk Kampung Sinar Banten Kec. Bekri

Keadaan penduduk di Kampung Sinar Banten terdiri dari 1.460 kepala keluarga, dengan jumlah penduduk 6704, yang terdiri dari 3.412 laki-laki dan 3.292 perempuan. Pada umumnya, mayoritas penduduk masyarakat Kampung Sinar Banten beragama Islam. Adapun mata pencaharian atau profesi yang ada di Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.

Mata pencaharian Kampung Sinar Banten

No	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Petani	1.548
2.	Buruh	145
3.	Pedagang	87
4.	PNS/TNI/POLRI	45
5.	Karyawan Swasta	357
6.	Sopir	56
	Jumlah	2.238

Sumber: Monografi Kampung Sinar Banten 2016

Keadaan mata pencaharian di Kampung Sinar Banten mayoritas sebagai petani. Di Kampung Sinar Banten ini terdiri dari 4 dusun, setiap dusun dipimpin oleh kepala RT, adapun untuk masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Khususnya untuk dusun III yang menjadi tempat dalam penelitian ini memiliki

jumlah KK 344 dengan jumlah penduduk 1.677, yang terdiri dari 853 laki-laki dan 785 perempuan. Masyarakat Kampung Sinar Banten sebagai masyarakat yang beretnis jawa, memiliki budaya yang sebagian besar dipengaruhi oleh ajaran Islam. Budaya tersebut dipertahankan oleh masyarakat kampung Sinar Banten sejak dahulu hingga sekarang, adapun budaya tersebut adalah yasinan dan tahlil, budaya ini dilaksanakan seminggu sekali oleh masyarakat dengan membaca surat yasin pada malam jumat. Sedangkan kegiatan tahlil dilaksanakan bersamaanya dengan kegiatan yasinan atau pada saat masyarakat mempunyai hajat atau kematian Berzanji, kegiatan ini dilakukan oleh masyarakat dengan cara membaca kitab al-berzanji. Biasanya dilakukan seminggu sekali saat pengajian rutin ibu-ibu. Selain budaya yasinan, tahlil dan berjanji, masyarakat kampung Sinar Banten juga berusaha melestarikan budaya bangsa agar bisa mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa yang berdasarkan pancasila. Caranya dengan melakukan pembinaan kepada generasi muda, agar mereka tidak melupakan nilai-nilai tradisi yang telah turun-menurun dilakukan

3. Keadaan Lembaga Pendidikan Kampung Sinar Banten Kec. Bekri

Keadaan lembaga pendidikan yang ada di kampung sinar kecamatan bekri terdiri dari TK berjumlah 3 adapun lokasi tepatnya ada di Dusun 1 dan 2 dan PAUD ada 1 bertempat di dusun IV, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 3, Sekolah menengah pertama (SMP) berjumlah

2 dan SMA/SMK berjumlah 1. Dari keterangan data tersebut dapat diketahuai bahwa untuk tingkat fasilitas pendidikan di Kampung Sinar Banten sudah cukup memadai, hal ini terlihat dari jumlah sarana dan prasarana yang ada di Kampung Sinar Banten tersebut.

4. Keadaan Pendidikan Orangtua Kampung Sinar Banten Kec. Bekri

Adapun untuk tingkat pendidikan di Kampung Sinar Banten dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.

Tingkat pendidikan orangtua di Kampung Sinar Banten

No	Tingkat Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak Sekolah	364	342	706
2.	Tamat SD	189	234	423
3.	SLTP/ Sederajat	313	194	507
4.	SLTA/ Sederajat	146	246	392
5.	D3	182	94	276
6.	S1	113	82	195
7.	Pesantren	143	94	237
8.	Keterampilan	79	75	154
	Jumlah	1529	1361	2890

Sumber: Monografi Kampung Sinar Banten 2016

Keadaan pendidikan di Kampung Sinar Banten ternyata masih sangatlah rendah. Dari data yang ada kebanyakan dari mereka adalah tidak sekolah. Minimnya pendidikan orangtua juga sangat berpengaruh

terhadap motivasi belajar anak. Sedangkan untuk keadaan pendidikan yang ada di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten berlatarbelakang tidak sekolah, SD, SMP dan S1.

5. Keadaan Anak Usia Sekolah Kampung Sinar Banten Kec. Bekri

Keadaan anak usia sekolah di Kampung Sinar Banten terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.

Tingkat Pendidikan anak di Kampung Sinar Banten

No	Tingkat Sekolah	Jumlah
1.	Tidak / Belum Sekolah	1.125
1.	PAUD	354
2.	TK	195
3.	SD	1074
4.	SMP	608
5.	SMA	426
6.	S1 Tarbiyah STAIN Metro	12
7.	S1 Pertanian Unila	5
8.	S1 FKIP Unila	6
9.	S1 STIT Agus Salim	9
	Jumlah	3814

Sumber: Monografi Kampung Sinar Banten 2016

Keadaan tingkat anak usia sekolah di Kampung Sinar Banten mayoritas masih berada pada sekolah dasar serta banyak jumlah anak kategori bekerja hal ini dikarenakan orangtua yang tidak mendorong

anaknya untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Keadaan anak di Kampung Sinar Banten mayoritas mereka hanya lulus sampai sekolah menengah pertama saja dan setelah itu mereka memilih bekerja. Orangtua berasumsi bahwa sekolah hanya menghabiskan biaya saja. Mengenai keadaan usia anak sekolah di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten itu sendiri jumlah anak yang masih duduk di Sekolah Dasar mencapai 323 anak.

B. Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kec. Bekri

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri tentang peran orangtua dalam memotivasi belajar anak dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orangtua dalam memeberikan motivasi belajar anak ialah sebagai beriku:

a. Orangtua sebagai panutan

Orangtua merupakan panutan bagi anak dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orangtua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifat-sifat yang jujur, benar, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya.

Di lingkungan Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten ini dalam memberikan keteladanan pendidikan Agama dapat

dikatakan cukup baik, adapun keteladanan yang diberikan orangtua ialah memberikan contoh yang baik anak. Misalnya: sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Serta melakukan hal-hal yang sepele misalnya kebiasaan makan minum berdoa dan sebagainy.[1]

Saya sebagai orangtua selalu mengajarkan sopan santun kepada anak, serta mengusahakan sholat berjamaah di rumah bersama keluarga ini salah satu usaha dalam memberikan keteladan kepada anak.[2]

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan dalam memberi keteladanan terhadap anak cukup baik karena waktu yang diberikan orangtua kepada anak dalam memberikan keteladanan masih sangat kurang, hal ini terlihat dari tingkahlaku anak yang masih kurang baik seperti membantah kepada orangtua.

b. Orangtua sebagai cermin utama anak

Dilingkungan Dusun III Srimulyo timur Kampung Sinar Banten dalam hal ini belum bisa dikatakan baik karena hubungan orangtua dan anak kurang, meskipun dalam pendampingan belajar sudah terealisasi, akan tetapi sebagai orangtua tidak hanya membantu anak belajar saja melainkan hubungan antar keluarga terutama antara ayah dan ibu harusnya harmonis dan saling menyayangi satu sama lain, kalaupun ada perselisihan antar keduanya sebaiknya deselesaikan dengan tenang dan jangan sampai diketahui oleh anak karena hal

[1] Observasi , 21 Januari 2017, pukul 14.15 WIB
[2] Wawancara dengan ibu Siti, 21 Januari 2017, pukul 14.15 WIB

tersebut dapat berpengaruh pada kejiwaan anak itu sendiri baik berupa trauma atau frustasi. Hal tersebut diketahui melalui observasi yang dilakukan, ketika anak masih belajar ternyata kedua orangtuanya terjadi perselisihan dan dilakukan didepan anak.[3] Hal ini tentunya tidak baik dilakukan didepan anak, karena anak bisa saja meniru apa yang kedua orangtuanya lakukan.

c. Orangtua sebagai fasilitator anak

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orangtua.

Di lingkungan Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten orangtua dalam hal memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak bisa dikatakan kurang karena fasilitas yang diberikan oleh orangtua hanya kebutuhan yang dibutuhkan untuk sekolah saja seperti pembiayaan, buku tulis, tas, seragam dan sepeda yang digunakan untuk berangkat sekolah. Akan tetapi dalam hal lain yang dapat menunjang memberikan kenyamanan dalam belajar dirumah masih kurang. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi orangtua hanya rata-rata.[4]

Kebutuhan belajar anak dirumah sudah seharusnya sebagai orangtua mampu memberikan fasilitas yang cukup seperti membelikan buku-buku cerita yang mengandung unsur pendidikan, memberikan

[3] Hasil observasi, 23 Januari 2017, pkl. 19.15 WIB
[4] Wawancara dengan bapak Hadi, 23 Januari 2017, pkl. 19.10 WIB

tempat yang nyaman untuk anak belajar karena pada hakikatnya waktu yang dihabiskan oleh anak lebih banyak dilakukan di rumah. Sehingga dengan adanya fasilitas yang cukup dapat memberikan motivasi kepada anak untuk belajar lebih giat. Akan tetapi faktor ekonomi menjadi penghambat orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak.

d. Orangtua sebagai motivator anak

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi yang ada diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Orangtua harus senantiasa memberikan dorongan. terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.

Orangtua menjadi faktor pendorong bagi anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan anak, sehingga dengan adanya motivasi yang diberikan oleh orangtua dapat meningkatkan kemauan anak untuk belajar.

Adapun hal-hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak berupa hadiah, pujian, gerakan tubuh dan hukuman.

1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah dalam hal ini tidak selalu berwujud barang, anggukan kepala dengan wajah

berseri, menunjukkan jempol, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, menambah kepercayaan diri dan motivasi.

Di lingkungan dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten pemberian hadiah menjadi hal yang sangat sulit untuk mereka realisasikan karena orangtua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksutkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang termasuk kategori rendah, orangtua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi pemberian motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orangtua di Dusun III Srimulyo Timur kampung Sinar Banten mengenai pemberian hadiah.

> Karena kondisi ekonomi yang pas-pasan, jadi saya tidak pernah memberikan hadiah kepada anak, anaknya selalu meminta untuk dibelikan sesuatu apabila mendapat peringkat dan saya sebagai orangtua hanya bisa menjawab iya agar mereka semangat belajar.[5] Saya tidak pernah memberikan hadiah, saya hanya membelikan apa yang menjadi kebutuhan anak untuk sekolah dan saya rasa itu sudah cukup yang saya berikan terhadap anak. Nanti kalo diberikan hadiah, anak jadi manja dan apa yang menjadi keinginan anak maunya selalu dituruti.[6]

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat diketahui bahwa perspektif orangtua mengenai hadiah hanya berupa benda ataupun hal-hal yang terkait dengan materi. Pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan bahasa

[5] Wawancara dengan bapak Umbar, 23 Januari 2017, pukul 13.20 WIB
[6] Wawancara dengan ibu Siti, 21 Januari 2017, pukul 14.15 WIB

tubuh seperti anggukan kepala, menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

2. Pujian

Pujian mendorong seseorang untuk berusaha lebih keras. Anak-anak akan merasa senang karena pujian merupakan suatu kata yang membuat mereka merasa berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak.

Di lingkungan Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten ini, pujian menjadi hal yang sering orangtua lakukan ketika anak mendapatkan nilai baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang orangtua pun suka memarahi anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh orangtua mengenai pemberian pujian.

"Ya saya sebagai orangtua sangat senang apabila anak mendapat nilai yang baik, tetapi jika anak mendapat nilai jelek saya pun memarahinya karena pastinya disekolah tidak memperhatikan guru sehingga nilainya pun jelek."[7]

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pemberian pujian yang diberikan orangtua terhadap anak belum dapat dikatakan baik, karena orangtua di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapat nilai yang kurang baik

[7] Wawancara dengan bapak Umbar, 23 Januari 2017, pukul 13.20 WIB

orangtua tidak segannya memberikan hukuman. Seharusnya memberi pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik. akan tetapi ketika anak mendapatkan yang kurang baik sebagai orangtua tidak serta merta menyalahkan kesalahan anak tetapi mampu menguatkan agar anak semakin giat belajar. Orangtua harus menyadari apakah mereka sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam pendampingan belajar.

3. Gerakan Tubuh

Di lingkungan Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten, pemberian gerakan tubuh sering dilakukan oleh orangtua dalam memotivasi belajar anak. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan, ketika mendampingi belajar anak orangtua melakukan beberapa sentuhan kepada anak seperti mengelus kepala anak ketika anak berhasil menyelesaikan belajarnya, dan orangtuapun tidak segan mencubit ketika anak melakukan kesalahan atau susah ketika belajar.[8]

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pemberikan gerakan tubuh sudah cukup baik dilakukan oleh orangtua di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten ini, hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, orangtua melakukan gerakan tubuh seperti mengelus kepala anak ketika anak berhasil menyelesaikan tugasnya.

[8] Hasil observasi, 24 Januari 2017, pkl. 19.35 WIB

4. Hukuman

Di lingkungan Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten, pemberian hukuman sering dilakukan oleh orangtua dalam memotivasi belajar anak. Saya memberikan hukuman agar anak merasa takut dan tidak mengulangi kesalahan yang sudah dilakukakan, dan hukuman yang saya berikan kepada anak itu berupa tidak memberikan uang jajan dan tidak menuruti keinginan anak misalnya anak meminta untuk dimasakkan sesuatu.[9]

Pemberian hukuman yang diberikan oleh orangtua berdampak positif pada anak, karena dengan adanya pemberian hukuman anak menjadi tidak malas untuk belajar. Hal ini tentunya sangat baik akan tetapi dapat memberikan dampak ketergantungan ataupun ketakutan pada jiwa anak tersebut karena keinginan belajar anak tidak didasari atas kemauan dalam diri sendiri melainkan dorongan dari luar. Anak memiliki keinginan belajar karena takut ketika tidak belajar maka tidak memdapat uang jajan dari orangtua mereka. Sebagai orangtua seharusnya mampu memberikan hukuman yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi anak, yang sifatnya mendidik seperti menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada empat peran yang harus dilakukan orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri,

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Hadi, 23 Januari 2017, pkl. 19.15 WIB

ternyata baru dua peran yang sudah dilaksanakan. Seperti peran orangtua menjadi panutan anak belum dapat direalisasikan secara maksimal, adapun hal-hal yang sudah dilakukan oleh orangtua di Dusun III Srimulyo Timur ini hanya sebatas pada pengajaran sholat, puasa dan doa-doa keseharian akan tetapi dikarenakan waktu yang diberikan oleh orangtua kepada anak sangat minim orangtua masih sangat kurang untuk mengontrol kondisi ataupun keseharian anak. Peran orangtua sebagai cerminan anak belum bisa dikatakan baik hal ini terlihat dari hasil observasi yang telah dilakukan, bahwasanya hubungan orangtua dan anak serta orangtua antara ayah dan ibu kurang baik seperti orangtua masih menunjukan masalah-masalah yang mereka hadapi didepan anak, hal seperti ini seharusnya tidak diketahui oleh anak karena dapat mengganggu psikologis anak itu sendiri.

Orangtua sebagai fasilitator anak, sudah dapat dapat dikatakan cukup karena orangtua sudah melakukan perannya sebagai fasilitator anak, akan tetapi peran yang dilakukan hanya sebatas pemenuhan kebutuhan anak, sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan yang dapat menunjang kemanjuan belajar anak masih sangat kurang,fasilitas belajar anak dirumah, pemberian buku-buku lain yang dapat menunjang keberhasilan dalam belajar. Orangtua sebagai motivator, hal-hal dilakukan orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak ialah pemberian hadiah, untuk pemberian hadiah ini belum pernah dilakukan oleh orangtua yang ada di Dusun III Srimulyo Timur

Kampung Sinar Banten, karena para orangtua beranggapan bahwa hadiah terkait dengan materi, padahal tanpa disadari orangtua orangtua sudah memberikan hadiah kepada anak yang berupa senyuman yang menandakan bahwa orangtua puas atau senang dengan hasil belajar anak. gerakan tubuh, untuk gerakan tubuh, hukuman dan pujian sudah lakukan oleh para orangtua di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten dan sudah diterapkan oleh orangtua. Secara keseluruhan terkait dengan peran orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten ini belum maksimal dilakukan karena beberapa peran belum dilakukan secara baik oleh orangtua sehingga masih banyak anak yang mendapatkan nilai yang kurang, anak masih suka membantah kepada orangtua serta motivasi belajar rendah.

IAIN
METRO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan judul "Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri". Dapat diambil kesimpulan bahwa peran orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten ini dalam kategori cukup baik, karena baru berperan sebagai panutan dan motivator sementara peran sebagai cerminan anak dan fasilitator belum mampu dilaksanakan oleh orangtua di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten Kecamatan Bekri.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian yaitu kurang maksimalnya orangtua menjalankan perannya dalam memotivasi belajar anak di Dusun III Srimulyo Timur Kampung Sinar Banten, penulis memberikan saran untuk orangtua agar lebih mengetahui perannya serta menjalankan perannya secara maksimal terutama dalam meningkatkan pendidikan serta motivasi belajar pada anak.

DARTAR PUSTAKA

Abdurrahman An-Nahlawi. *Prinsip- Prinsip Pendidikan Islam (di rumah di sekolah dan di masyarakat).* Bandung: CV. Diponegoro, 2011

Abdurrahman Fathoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi.* Jakarta: Renika Cipta. 2011

Abdul aziz, *Sosiologi skematika teori dan terapan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013

Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013

Andari Nurohmah Wisdaningrum. *Peran Orangtua Terhadap Motivasi Anak Tentang Pengamalan Agama Studi Kasus Di SMP Waskita Bekri.* Metro, Stain Jurai Siwo Metro, 2000

Anas Salahudiin, *Filsafat Pendidikan.* Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*

Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta. 2012

Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran,* Bandung: Refika Aditama, 2010

Dedi mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2010

Dindin Jamaludin. *paradigma pendidikan anak dalam islam.* Bandung: CV Pustaka Setia. 2013

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Fuad Ihsan. *Dasar Dasar Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003

Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012

Http://Rajawaligarudapancasila.Blogspot.Co.Id/2011/09/Triangulasi-Dalam Penelitian-Kualitatif.Html (30 Mei 2016)

Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian (Dalam Teori dan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011

Juliansyah A. Smith. *Dasar-Dasar Psikologi Kualitatif.* Bandung: Nusa Media, 2009

Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Rosdakarya, 2009

Mantep Miharso. *Pendidikan Keluarga Qur'ani.* Yogyakarta: Satria Insani Pers, 2000

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Belajar 2011

Nur Faizah. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur.* Metro: Stain Jurai Siwo Metro, 2003

Nurul Zuriah. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara 2009.

Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Paizaludin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung : Alfabeta, 2013

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta : C.V. Rajawali, 2011

Shakuntala Devi. *Bangunkan Kejeniusan Anak Anda.* Bandung : Nuansa, 2002

Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & H.* Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta, 2013

Syaiful Bahri Djamarah. *Srategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Rineka Cipta, 2002

Uhar Suharsaputra. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan.* Bandung: PT Refika aditama, 2012

Wasti Soemanti, *psikologi Pendidikan.*(Jakarta: Rineka Cipta, 1998),h. 2017

RIWAYAT HIDUP

Melita Sari dilahirkan di Sinar Banten, Lampung Tengah pada tanggal 26 Mei 1994, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Madrasi dan Ibu Tumini.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN I Sinar Banten Kecamatan Bekri lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Gunung Sugih lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur lulus pada tahun 2012.

Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro.